

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran terpenting di sekolah yang pada dasarnya menekankan siswa untuk mampu berbahasa dan bersastra, akan tetapi tidak hanya menjadikan pelajaran Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah saja melainkan dalam Kurikulum 2013, pelajaran bahasa Indonesia telah dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks. Di dalam pelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan prinsip yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia hendaknya dipandang sebagai teks, bukan sekedar kumpulan kata-kata. Selain itu, dengan menulis seorang akan menempuh seluruh proses dalam berbahasa. Sebelum menulis, ia dituntut untuk menyimak, berbicara, dan membaca dengan baik. Demikian pula halnya dengan siswa, agar mampu menulis dengan baik ia dituntut mampu menyimak dengan baik setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ia harus mampu mengkomunikasikan kembali hasil penyimakkannya terhadap materi dengan bahasa lisan. Ia juga dituntut untuk membaca referensi terkait dengan apa yang akan ditulisnya.

Menurut Tarigan (2005:1) “Kemampuan berbahasa berkaitan pula dengan empat keterampilan bahasa, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*)”. Setiap orang memiliki tujuan dalam menulis. Tarigan (1983:23-24) mengungkapkan ada empat tujuan menulis, yakni, (1) memberitahukan atau mengajar; (2) meyakinkan atau mendesak; (3) menghibur atau menyenangkan; dan (4) mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.

Mahsun (2014:95) memaparkan bahwa “Satuan bahasa yang menjadi basis pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah teks.”. Adapun tujuan akhir dari pembelajaran berbasis teks adalah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial dari teks yang dipelajari (Mahsun, 2014:112). Perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Dengan demikian, semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sosial dan akademiknya.

Pembelajaran menulis di dalam Kurikulum 2013 terdapat di kelas VII SMP. Materi menulis dalam kurikulum untuk siswa VII SMP yaitu 4.8 menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan. Teks laporan hasil observasi adalah teks klasifikasi yang memuat secara global/umum mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks laporan hasil observasi lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis-jenis sesuai dengan ciri setiap jenis pada umumnya. Teks laporan hasil observasi bertujuan untuk menjabarkan/melaporkan sesuatu yang berupa hasil pengamatan (observasi). Teks laporan hasil observasi disusun dengan struktur teks berupa pernyataan umum atau klasifikasi dan diikuti oleh anggota atau aspek yang dilaporkan.

Keterampilan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menurut Tarigan (2005:5) menyatakan bahwa “Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan”. Menulis dapat difokuskan kepada sebuah teks yang di dalamnya berkaitan dengan struktur dan ciri kebahasaan sebuah teks. Untuk pemahaman tentang struktur dan ciri kebahasaan sebuah teks laporan hasil

observasi, dengan demikian siswa diharapkan mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaannya.

Penelitian yang sejalan tentang teks laporan hasil observasi pernah dilakukan oleh Risanti (2015) dalam artikel e-journal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Saintifik Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi”. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan sumber penelitian tersebut menyatakan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh siswa adalah kesulitan untuk memahami teks. Siswa banyak tidak paham tentang teks, baik pengertian, struktur, contoh dari sebuah teks, terutama teks laporan hasil observasi. Pendekatan saintifik akan berpengaruh pada pemahaman siswa mengenai teks laporan hasil observasi”. Penelitian yang dilakukan penulis yaitu melihat kesesuaian dari hasil penulisan teks laporan hasil observasi yang dilakukan oleh siswa dibagian struktur dan ciri kebahasaan dari teks laporan hasil observasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTsN Tanjung Pura, Ibu Supiah,S.Pd., bahwa banyak siswa yang masih sering bertanya tentang bagaimana cara mengerjakan teks laporan hasil observasi dan bagaimana proses pembuatan teks laporan hasil observasi. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi. Terdapat banyak penulisan yang tidak beraturan pada lembar hasil karangan siswa, peletakkan bagian defenisi umum dan defenisi bagian sering terbalik, hal itu terjadi akibat kurangnya pemahaman siswa pada struktur teks laporan hasil observasi, siswa hanya mengetahui bahwa menulis teks tersebut hanya berdasarkan pengamatan tanpa melihat struktur yang sesuai.

Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia dan kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi disebabkan oleh beberapa faktor, satu diantaranya adalah peletakkan kalimat yang tidak sesuai dalam penulisan teks laporan hasil observasi

siswa. Sianipar (2012: 2) menyatakan bahwa penyebab kemampuan rendahnya kemampuan menulis laporan pengamatan siswa yaitu karena :

(1) Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi akibat cara mengajar guru yang biasanya lebih banyak ceramah; (2) rendahnya penguasaan guru dalam pengelolaan pembelajaran dimana guru cenderung memakai materi yang itu-itu saja dan tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan; (3) fokus pembelajaran ada pada guru tanpa melalui aktivitas dan partisipasi siswa; (4) rendahnya motivasi belajar siswa; dan (5) rendahnya kemampuan guru dalam pemilihan metode, strategi, dan media pembelajaran.

Pentingnya siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi dengan baik akan menjadikan siswa lebih memahami kegunaan dari teks laporan hasil observasi tersebut. Dalam kegiatan memahami, mengidentifikasi, menanggapi dan menceritakan kembali isi suatu teks, siswa harus terlebih dahulu memahami teks tersebut sehingga kompetensi yang diinginkan tercapai.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KESESUAIAN STRUKTUR DAN CIRI KEBAHASAAN PADA PENULISAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII MTsN TANJUNG PURA TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka terdapat beberapa masalah yaitu.

1. Rendahnya minat siswa dalam menulis.
2. Siswa kurang memperhatikan kesesuaian pada penulisan teks laporan hasil observasi dengan teori yang ditetapkan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian, maka dibatasi lingkup penelitian ini. Penelitian ini hanya membahas pada masalah kesesuaian struktur dan ciri kebahasaan pada penulisan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII MTs Negeri Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dirumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kesesuaian struktur pada penulisan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII MTs Negeri Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kesesuaian ciri kebahasaan pada penulisan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII MTs Negeri Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi di kelas VII MTs Negeri Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kesesuaian struktur pada penulisan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII MTs Negeri Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kesesuaian ciri kebahasaan pada penulisan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII MTs Negeri Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi di kelas VII MTs Negeri Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan suatu harapan berkaitan dengan hasil penelitian, baik praktis maupun teoritis. Sebenarnya hal ini secara garis besar telah diuraikan pada latar belakang penelitian. Untuk lebih mempertegas seberapa jauh hasil penelitian ini bermanfaat, dapat dilihat sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam lagi bagi mahasiswa yang berminat ingin meneliti masalah yang sama di tempat yang berbeda.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks terutama teks laporan hasil observasi.

#### b. Bagi Guru

Sebagai masukan dan pengembangan wawasan guru bahasa dan sastra Indonesia untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.